



**SUPLEMEN BAHAN AJAR SISTEM REPRODUKSI BERBASIS RISET
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI KESEHATAN
REPRODUKSI SISWA SMA**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh :

Novia Sinta Varadina

4401416101

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

“Suplemen Bahan Ajar Sistem Reproduksi Berbasis Riset untuk Meningkatkan Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa SMA.”

disusun oleh :

Nama : Novia Sinta Varadina

NIM : 4401416101

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 2 Oktober 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Sugianto, M. Si.

NIP. 196102191993031001

Penguji I,



Dr. Sigit Saptono M. Pd.

NIP. 19641114 199102 1002

Sekretaris



Dr. dr. Nugrahaningsih W.H, M. Kes

NIP. 196907091998032001

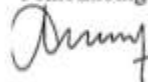
Penguji II,



Dr. dr. Nugrahaningsih W.H, M. Kes

NIP. 196907091998032001

Pembimbing



Dr. Lisdiana, M. Si.

NIP. 195911191986032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Novia Sinta Varadina

NIM : 4401416101

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Suplemen Bahan Ajar Sistem Reproduksi Berbasis Riset untuk Meningkatkan Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa SMA.*" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2 Oktober 2020



Novia Sinta Varadina

NIM. 4401416101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang di ajarkan kepada orang lain, ilmu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”
2. “Setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kodratnya masing-masing. Dari serangkaian kodrat perempuan tersebut merupakan bagian dari sistem reproduksi perempuan yang harus dijaga kebersihan dan kesehatannya.”
(Manuaba, 1998; Zohra, 1999)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenyam pendidikan.
2. Bapak, Ibu, dan Adek tercinta yang menjadi kebanggaan dan motivasi saya dalam mewujudkan cita-cita.
3. Dosen dan guru yang telah membantu penelitian saya serta telah menjadi panutan saya untuk mencapai cita-cita saya, telah menjadi penyemangat dalam hidup saya khususnya saat sedang menyusun skripsi.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis haturkan atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Tiada yang bisa penulis lakukan tanpa ridho-Nya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah untuk mencapai masa depan dan semoga segala ilmu yang diterima menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Alhamdulillah atas rahmat dan berkah yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Suplemen Bahan Ajar Sistem Reproduksi Berbasis Riset Sebagai Peningkat Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa SMA”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dr. Lisdiana, M. Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, saran, dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sigit Saptono M. Pd. dan Dr. dr. Nugrahaningsih W.H, M. Kes, Selaku dosen penguji, yang telah memberikan penilaian dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu selama perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini.
7. Kepala SMA Negeri 1 Kendal, yang telah memberikan penilaian dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Maskon dan Ibu Siti Mariyam yang merupakan bapak dan Ibu saya tercinta, yang telah berjuang untuk mewujudkan cita-cita saya, memberikan semangat, ridho, dan doa setulus hati yang tiada hentinya. beribu kali maaf dan terimakasih untuk segalanya bapak, ibuku.
9. Teman-teman terdekat Astri Rahayuningtyas, Firda Nur Azizah, dan Riska Kurniawati Dewi yang selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Semarang sampai detik ini.
10. Teman-teman seperjuangan, sebimbingan, dan sepertikusian skripsi, Shinta Dwi Karina, Wildha Alma, Fadhilatunnisa Mufidah, dan Lindha Puji Lestari yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan semangat dalam bimbingan.
11. Kakak Ayu Nofitasari Soemarno, yang selalu menjadi pelita ketika masa kelam datang ketika penulis menyusun penulisan skripsi ini.
12. Sahabatku Novia Krissetya, Munib Amrullah, Ummi Layyinatasy Syifa, Zahroti Ifadah, dan Aditya Milla Karmila yang selalu menjadi penyemangat ketika bosan dan bimbang datang ketika penulis menyusun penulisan skripsi ini.
13. Saudara-saudariku PPL SMA N 1 Kendal yang telah ada menemani dikala susah dan senangku ketika penyusunan skripsi ini, Didik, Utta, Etika Tiara, Hubbi, Cholis.
14. Teman-teman Pendidikan Biologi UNNES 2016 yang berjuang bersama untuk mencapai cita-cita.
15. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca.

Semarang, 08 September 2020

Penulis

ABSTRAK

Varadina, NS. (2020). Suplemen Bahan Ajar Sistem Reproduksi Berbasis Riset untuk Meningkatkan Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa SMA. Skripsi, Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Lisdiana, M. Si.

Kata Kunci : Suplemen bahan ajar, *shisha*, peduli kesehatan

Pengetahuan siswa tentang *shisha* yang masih beranggapan bahwa asap yang dihasilkan tidak lebih berbahaya dari rokok. Kebanyakan dari siswa tidak menyadari bahwa ternyata jika terjadi secara berkelanjutan akan berdampak pada sistem reproduksi siswa. Sikap kepedulian siswa untuk menjaga kesehatan reproduksi, masih kurang karena belum mendapatkan informasi terkini terkait bahaya paparan asap *shisha* yang sesungguhnya dan belum optimalnya komitmen serta dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengatur tentang pendidikan seksual, reproduksi bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengembangan bahan ajar siswa yang mencantumkan informasi-informasi yang dapat meningkatkan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) hasil validitas bahan ajar yang dikembangkan dan (2) keefektifan dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan R&D (*Reasearch and Development*) adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu. Mengikuti 8/10 langkah sugiyono mulai dari mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, peneliti lalu membuat desain produk, kemudian divalidasi kepada ahli, revisi desain oleh peneliti agar produk pengembangan mencapai hasil yang maksimal sesuai saran validator, lalu uji coba produk dalam skala kecil oleh peneliti yang dilakukan untuk mengetahui respon tanggapan siswa dan keefektifan dalam peningkatan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa. Uji validitas terdiri atas uji validitas media dan uji validitas materi. Masing-masing uji validitas dilakukan oleh 3 validator. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket validasi kuantitatif dan deskriptif. Hasil analisis uji validitas media mendapatkan hasil sangat valid, dan hasil analisis uji validitas materi telah mendapatkan hasil sangat valid. Untuk uji keefektifan penggunaan melalui analisis angket tanggapan siswa yang diberikan mendapatkan hasil sangat baik, dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi karena $\geq 80\%$ dari rata-rata jumlah siswa uji telah mencapai kriteria sangat peduli. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan valid untuk digunakan sebagai suplemen bahan ajar pada materi sistem reproduksi siswa SMA. (2) Bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa SMA.

ABSTRACT

Varadina, NS. (2020). Supplement for Research-Based Reproductive System Teaching Materials to Improve Reproductive Health Care Attitudes High School Students'.

Essay, Biology Education, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Semarang State University. Advisor Dr. Lisdiana, M. Si.

Keywords : Teaching material supplement, *shisha*, health care

Students' knowledge about shisha still thinks that the smoke produced is no more dangerous than cigarettes. Most of the students did not realize that if it happened continuously it would have an impact on the reproductive system of students. The caring attitude of students to maintain reproductive health is still lacking because they have not received the latest information regarding the real dangers of exposure to shisha smoke and the government's commitment and support has not been optimal in the form of policies that regulate sexual education and reproduction for students. Based on this, it is necessary to develop student teaching materials that include information that can improve caring attitudes towards student reproductive health. The purpose of this study was to determine (1) the results of the validity of the teaching materials developed and (2) the effectiveness in improving the students' reproductive health care attitude. This research uses research and development methods. R & D (Research and Development) is a research method that produces certain products. Following 8/10 Sugiyono's steps starting from looking for potentials and problems, collecting data, the researcher then making a product design, then validating it to the expert, revising the design by the researcher so that the product development reaches maximum results according to the validator's suggestion, then testing the product on a small scale by Researchers conducted to determine the responses of students' responses and the effectiveness in increasing the attitude of caring about students' reproductive health. The validity test consists of the media validity test and the material validity test. Each validity test was conducted by 3 validators. The data collection technique used a quantitative and descriptive validation questionnaire. The results of the analysis of the media validity test get very valid results, and the results of the material validity test analysis have obtained very valid results. To test the effectiveness of use through questionnaire analysis, the responses of students who were given got very good results, in improving reproductive health care attitudes because $\geq 80\%$ of the average number of test students had reached the criterion of being very concerned. Based on the research results, it can be concluded that: (1) The developed research-based teaching materials are valid to be used as a teaching material supplement for high school students' reproductive system material. (2) Research-based teaching materials developed are effective in improving the reproductive health care attitude of high school students.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Prakata.....	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Penegasan Istilah.....	7
1.7 Spesifikasi Produk.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Kerangka Berfikir	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3.2 Rancangan Penelitian	18
3.3 Prosedur Penelitian	19

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Kriteria Kevalidan dan Keefektifan	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN	31
4.1 Hasil penelitian.....	31
4.2 Pembahasan.....	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Yang Diambil dan Cara Pengambilan	25
3.2 Rentang Presentase Skala Nilai dan Kriteria Tingkat Validitas.....	27
3.3 Rentang Presentase Skala Nilai dan Kriteria Tingkat Validitas.....	28
3.4 Penskoran Pernyataan Sikap Peduli	29
3.5 Rentang Presentase Skala Nilai dan Kriteria Tingkat Kepedulian.....	29
4.1 Hasil Analisis Uji Validitas Media Suplemen Bahan Ajar	32
4.2 Perubahan Desain Suplemen Bahan Ajar	33
4.3 Hasil Analisis Uji Validitas Materi Suplemen Bahan Ajar.....	37
4.4 Perubahan Desain Suplemen Bahan Ajar	38
4.5 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Suplemen Bahan Ajar	40
4.6 Hasil Analisis Angket Peduli Kesehatan Reproduksi Observasi	41
4.7 Hasil Analisis Angket Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Uji Coba	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	17
3.1 Langkah-Langkah Penelitian R&D.....	18
4.1 Digram Hasil Angket Observasi Sikap Peduli Siswa	42
4.2 Digram Hasil Angket Sikap Peduli Siswa	43
4.3 Rekapitulasi Analisis Peningkatan Sikap Peduli Kesehatan	43
4.4 Persentase Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Observasi Awal Dengan Guru	66
2. Hasil Wawancara Observasi Awal Dengan Siswa	67
3. Pedoman Wawancara	68
4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media	69
5. Angket Validator Media 1.....	70
6. Angket Validator Media 2.....	76
7. Angket Validator Media 3.....	82
8. Tabel Hasil Analisis Tanggapan Validator Media.....	87
9. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi	88
10. Angket Validator Materi 1	89
11. Angket Validator Materi 2	94
12. Angket Validator Materi 3	99
13. Tabel Hasil Analisis Tanggapan Validator Materi.....	104
14. Kisi-Kisi Instrumen Tanggapan Siswa.....	106
15. Angket Tanggapan Siswa.....	107
16. Hasil Analisis Tanggapan Siswa.....	111
17. Pernyataan Deskriptif Angket	113
18. Kisi-Kisi Instrumen Angket Peduli Kesehatan	115
19. Angket Peduli Kesehatan	116
20. Hasil Analisis Angket Peduli Kesehatan Observasi	120
21. Hasil Analisis Angket Peduli Kesehatan Uji Coba	121
22. Hasil Rekapitulasi Angket Peduli	122
23. Hasil Analisis Keefektifan Peningkatan Sikap	123
24. Rubrik Validator Materi.....	124
25. Rubrik Validator Media	134
26. Surat Bukti Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi siswa masih kurang diakibatkan belum optimalnya komitmen dan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mengatur tentang pendidikan seksual dan reproduksi bagi remaja pada tatanan keluarga, masyarakat, dan sekolah, yang mengakibatkan permasalahan kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Norma adat dan nilai budaya leluhur yang masih dianut sebagian besar masyarakat Indonesia juga masih menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan seksual dan reproduksi berbasis komunitas terutama sekolah (Susanto, *et al.* 2012). Perlu adanya fasilitas terkait pemberian informasi seputar masalah seksual menjadi penting mengingat usia siswa SMA memasuki masa pubertas yang berada pada fase menuju seksual aktif, mempengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual. Hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Keengganan orang tua dalam keluarga untuk membicarakan masalah reproduksi menyebabkan remaja mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa.

Remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang tidak bisa dipertanggung jawabkan karena tidak adanya layanan dan informasi bagi remaja serta kurangnya komunikasi antara anak remaja dan orang tua dalam keluarga. Siswa SMA saat ini menghabiskan waktu di lingkungan sekolah hingga 8 jam lebih dalam sehari dengan berbagai kegiatan belajar mengajar, kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan siswa (Adhia, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran siswa yang mencantumkan informasi yang dapat meningkatkan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, melainkan bahan ajar yang digunakan guru. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Nurdyasnyah *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa, namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, buku pelajaran terdiri dari dua macam, yaitu buku guru dan buku siswa. Menurut Trianto (2012), buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian bahan ajar menurut Lestari (2013) adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mencapai kompetensi perlu ada pengukuran/penilaian.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis, artinya disusun secara berurut sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Beberapa jenis bahan ajar terdiri atas noncetak dan cetak. Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material). Sedangkan bahan ajar cetak yang sering dijumpai di antaranya berupa handout, buku, brosur, lembar kerja siswa, dan modul. (Rahmi, *et al.* 2014).

Berdasarkan hasil observasi kepada guru mata pelajaran terkait perlunya pengembangan bahan ajar biologi ternyata masih dirasa perlu karena masih kurangnya informasi terkait kelainan sistem reproduksi sesuai dengan isi KD 4.12 yaitu menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi, pada buku ajar yang digunakan siswa sehingga menjadikan siswa SMA kelas XI kurang memiliki rasa ketertarikan terkait peduli kesehatan reproduksi. Pada materi sistem reproduksi kelas XI KD 3.12 yaitu menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia yang ada dalam buku masih bisa dikembangkan dalam bentuk suplemen bahan ajar berbasis riset dengan tampilan yang lebih menarik dan ditambahkan hasil riset penelitian agar siswa lebih tertarik dalam belajar, mendapatkan informasi terbaru terkait bahaya yang dapat mengancam kesehatan reproduksi mampu meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi nantinya.

Dalam proses pembelajaran memang benar adanya buku modul pegangan siswa namun berdasarkan hasil observasi kepada siswa topik bahasan yang ada dalam buku masih kurang menarik karena terkesan monoton, pembahasan topik kelainan pada sistem reproduksi tidak diulas secara mendalam dan isu terkini sebagai sumber informasi, dan pengetahuan siswa maka suplemen bahan ajar bagi siswa, sehingga siswa memiliki rasa kepedulian terhadap kesehatan reproduksinya masing-masing dan dapat mengetahui bahaya apa saja yang mengancam kesehatan reproduksi siswa di lingkungan sekitar maupun bahaya yang berasal dari ketidak tahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI berpendapat bahwa "Buku yang menarik adalah buku yang menjelaskan materi dengan menggunakan contoh permasalahan yang nyata, yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki banyak gambar agar lebih mudah dipahami." dan hasil wawancara kepada siswa kelas XII SMA N 1 Kendal menyatakan bahwa "Bahan ajar dari sekolah sudah bagus, materinya mudah dipahami, banyak gambar dan berwarna sehingga mudah

dipahami" namun ternyata tidak meninggalkan kesan tersirat terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi karena kurang banyak informasi terkini, dan sedikit pertanyaan menyinggung, apakah siswa tersebut mengetahui bahaya dari paparan asap shisha yang ternyata berbahaya bagi organ reproduksi pria, ternyata siswa tersebut menyatakan "tidak berbahaya, bukanya aman ya? Kan sudah difiltrasi melalui air yang ada di bawahnya. Sehingga asap yang dihisap tidak berbahaya dan aman" maka sangat disayangkan apabila pemahaman dan pengetahuan siswa selamanya tidak berubah karena kurangnya informasi yang di dapat.

Dalam kurikulum Biologi SMA terdapat materi sistem reproduksi. Materi tersebut merupakan materi yang paling diminati oleh siswa-siswi pada umumnya. Sebenarnya hal yang membuat siswa lebih tertarik dengan sistem reproduksi yaitu remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon. Hormon seks yang dihasilkan pada saat remaja membuat fisik dan fisiologi mereka mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut bisa membuat mereka mempunyai dorongan untuk melakukan percobaan-percobaan dalam aktifitas seksualnya. Untuk itu mereka membutuhkan informasi mengenai perkembangan sistem reproduksinya. Apabila informasi mengenai aktifitas seksualnya kurang mencukupi bisa berakibat kepada penyalahgunaan fungsi seksualnya. Akibat informasi yang tidak cukup ini siswa sering mencari sumber informasi alternatif yang berdampak buruk terhadap pemahaman reproduksi dan seksualitas. Sebenarnya informasi tersebut diperoleh siswa melalui materi sistem reproduksi. Materi ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah yang sering muncul di masyarakat dan erat hubungan dengan perkembangan siswa dalam pembelajaran yaitu permasalahan reproduksi (Ridwan, 2014).

Pembuatan pengembangan bahan ajar berbasis riset penelitian sebagai suplemen belajar siswa SMA dibutuhkan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan terfasilitasi, karena siswa membutuhkan informasi terbaru terkait keadaan saat ini yang dapat berakibat pada kondisi tubuh. Dalam penelitian (Masitoh, 2017) menyebutkan bahwa pemberian

suplemen pembelajaran pada teori seni lukis terhadap prestasi siswa dalam belajar menyatakan bahwa pemberian suplemen teori seni lukis berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar batik lukis. Maka peneliti berpendapat bahwa pembuatan suplemen bahan ajar berbasis riset dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA 1 belum adanya buku suplemen berbasis riset maka perlu adanya pengembangan bahan ajar berbentuk suplemen bahan ajar dengan kriteria yang dapat memuhi harapan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan menjaga dan membersihkan alat reproduksi, sering kali karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kebersihan alat reproduksi (Astuti, *et al.* 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas bahan ajar berbasis riset shisha yang dikembangkan?
2. Apakah bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis validitas bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan.
2. Untuk menganalisis keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis riset dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya, lebih khususnya pada ilmu pedagogik atau pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi siswa

Menyediakan suplemen bahan ajar yang menarik bagi siswa sebagai sumber informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi bagi siswa SMA.

b. Bagi guru

Menyediakan buku rujukan baru bagi guru sebagai suplemen bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa dengan menggunakan suplemen bahan ajar tersebut sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembuatan suplemen bahan ajar berbasis riset, serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas peneliti.

1.5 Penegasan Istilah

1. Suplemen Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila didampingi dengan bahan ajar yang dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru tidak lagi dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi

yang pasif dari gurunya. Suplemen bahan ajar berbasis riset digunakan sebagai pelengkap dari bahan ajar yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan memuat informasi mengenai materi sistem reproduksi beserta gangguan-gangguan penyakit.

2. Validitas

Validitas pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dari hasil uji pengembangan bahan ajar yang meliputi uji telaah pengembangan bahan ajar diperoleh dari data hasil validasi materi dan validasi media oleh validator; dan uji keterbacaan pengembangan bahan ajar diperoleh dari uji skala kecil berupa angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Pengembangan bahan ajar berbasis riset dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) penilaian ahli materi mencapai rerata skor presentase $\geq 51\%$, (2) penilaian ahli media mencapai rerata skor presentase $\geq 51\%$.

3. Keefektifan

Keefektifan suplemen bahan ajar dianalisis melalui angket tanggapan siswa yang mampu mencapai rerata skor presentase $\geq 51\%$. Untuk mengukur suplemen bahan ajar dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa dikatakan efektif apabila $\geq 80\%$ siswa dalam satu kelas, menyatakan peduli kesehatan maka suplemen tersebut dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan sistem reproduksi siswa.

1.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi nama *RESY & SHI*. Suplemen bahan ajar berbasis riset ini memuat materi sistem reproduksi dan gangguan kelainannya, serta ditambah hasil penelitian shisha yang berkaitan dengan kelainan sistem reproduksi dan nantinya dapat meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa. Bahan ajar yang peneliti buat telah memuat beberapa hasil penelitian terkait sistem reproduksi yang juga dijadikan sebagai penguat dari isi buku. Produk dikemas secara menarik dan informatif sehingga menimbulkan daya tarik siswa dan sebagai sumber informasi siswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam (Prastowo, 2013) banyak disebutkan pengertian bahan ajar. Diantaranya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan efektif. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan materi pembelajaran yang lazim untuk disusun secara sistematis menjadi bahan ajar yang siap saji untuk dipelajari oleh peserta didik. Melalui bahan ajar yang tersusun sistematis, setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai (Bahtiar, 2015).

Menurut (Rusman, 2010) Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, dan perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran, pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan (Sungkono, 2009) bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, apabila tidak mempunyai bahan ajar yang lengkap, sedangkan siswa akan mengalami kesulitan dalam

belajar. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Bahtiar, 2015). Bahan ajar dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi empat macam yaitu (Prastowo, 2013) :

- 1) bahan ajar cetak. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa.
- 2) bahan ajar dengar, contohnya kaset, radio, atau *Compact Disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar, contohnya: video, *Compact Disk*, dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif, contohnya *Compact Disk* interaktif.

Karakteristik bahan ajar menurut Bahtiar (2015) adalah bahan ajar yang baik harus berisikan substansi yang memadai dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Substansi bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yaitu seperangkat program yang harus ditempuh siswa dalam penyelesaian pendidikannya. Kurikulum sekurang-kurangnya meliputi aspek tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, metoda, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu maka bahan-bahan ajar harus terorganisasi secara baik, tidak hanya dalam satu mata pelajaran, tetapi dalam seluruh rangkaian mata pelajaran yang diambil oleh siswa. Bahan ajar juga harus menganut azas ilmiah yaitu disusun dan disajikan secara sistematis dan metodologis.

Kaidah-kaidah penulisan ilmiah semestinya tetap dipertahankan. Substansi bahan ajar disusun semata-mata untuk kepentingan peserta didik sehingga harus disusun sesuai dengan tingkat berfikir, minat, dan latar sosial budaya dimana peserta didik tersebut berasal. Bahan ajar disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicerna dan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yang merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah

informasi pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

2.1.2 Suplemen Bahan Ajar

Suplemen bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti merupakan referensi baru baik bagi siswa maupun bagi guru. Guru menjelaskan bahwa suplemen bahan ajar yang dikembangkan dapat mendukung pencapaian KD 3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia, dan KI 4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi dan soal-soal yang terdapat dalam suplemen bahan ajar sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitifnya (Wulandari, *et al.* 2017).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Prastowo (2014) yang menjelaskan bahwa buku suplemen disusun sebagai bahan ajar pendukung bagi guru untuk membantu dalam kegiatan belajar di kelas. Manfaat penyusunan buku suplemen bagi guru adalah memberikan berbagai kegiatan belajar yang bervariasi sesuai perkembangan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mandiri siswa. Pada suplemen bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan, didalamnya memuat uraian materi dari konsep dasar hingga hasil temuan (riset). Hafsah (2015) menjelaskan bahwa fungsi riset dalam pembelajaran dapat menambah pengetahuan siswa dan diyakini mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Pranata (2016) Produk modul yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari modul yang dikembangkan adalah materi yang ada pada modul dapat mengkomparasikan pikiran siswa karena terdapat bahasan mengenai sistem reproduksi mencit yang diarahkan menuju sistem reproduksi manusia; modul dapat mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra siswa karena siswa melakukan pengamatan sistem reproduksi mencit yang dibandingkan dengan sistem reproduksi manusia. Kekurangan dari modul yang dikembangkan adalah pendalaman materi dibuat singkat, sehingga siswa

harus memperdalam materi dengan sumber belajar lain dan modul belum menyajikan rangkuman atau ringkasan materi pada bagian akhir.

Ahli media pembelajaran menilai dari aspek kegrafikan dan kebahasaan dari modul yang dikembangkan. Ahli materi menilai dari aspek validitas kelayakan isi dan penyajian. Aspek yang dinilai oleh ahli praktisi lapangan adalah aspek validitas kelayakan isi, validitas kelayakan bahasa, dan penyajian. Seluruh aspek yang telah dinilai oleh validator menunjukkan modul yang dikembangkan sesuai dengan kriteria modul yang baik menurut BSNP (2014). Oktaviana, *et al.* menjelaskan bahwa validitas buku teks dilakukan pada ahli media dan desain pengembangan, tujuan dari validasi ini adalah untuk menilai fisik buku, yang meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi yang membuat pembaca menyenangi buku yang dikemas dengan baik dan akhirnya juga meminati untuk membacanya sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai buku teks penunjang matakuliah. Pada dasarnya bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2013).

Menurut Pranata (2016) Produk modul yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari modul yang dikembangkan adalah materi yang ada pada modul dapat mengkomparasikan pikiran siswa karena terdapat bahasan mengenai sistem reproduksi mencit yang diarahkan menuju sistem reproduksi manusia; modul dapat mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra siswa karena siswa melakukan pengamatan sistem reproduksi mencit yang dibandingkan dengan sistem reproduksi manusia. Kekurangan dari modul yang dikembangkan adalah pendalaman materi dibuat singkat, sehingga siswa harus memperdalam materi dengan sumber belajar lain dan modul belum menyajikan rangkuman atau ringkasan materi pada bagian akhir.

Dari serangkaian uji coba yang dilakukan oleh Haryadi, (2017) dapat diketahui kelebihan suplemen buku ajar yang telah dikembangkan.

Kelebihannya yaitu: (1) suplemen buku ajar dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, (2) suplemen buku ajar menggunakan model pengembangan Dick & Carey (2009) yang sistematis; (3) suplemen buku ajar telah divalidasi oleh validator ahli dan praktisi serta telah diuji cobakan sehingga suplemen buku ajar memperoleh kategori valid, praktis, dan efektif, (4) suplemen buku ajar menjadi acuan dan membantu siswa untuk mengonstruksi sendiri konsep pengetahuan dalam pikirannya, khususnya konsep yang berkaitan dengan energi alternatif dan sumber daya alam, (5) materi pada suplemen buku ajar diawali dengan masalah nyata, pengalaman siswa, atau lingkungan sekitar siswa, dan (6) suplemen buku ajar mengasah kepedulian siswa untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan seefisien mungkin.

2.1.3 Validitas Bahan Ajar

Dalam penelitian (Mustika, 2015) validitas bahan ajar biologi berbasis metakognitif adalah kelayakan bahan ajar yang dinilai dari kesesuaian bahan ajar dengan standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP yang terdiri dari kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian. Selain itu, terdapat tambahan berupa komponen yang mendukung pembelajaran dengan strategi metakognitif dalam bahan ajar. Peneliti membuat lembar validasi dan rubrik penilaian lembar validasi berdasarkan standar kelayakan BSNP dan komponen metakognitif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi bahan ajar. Lembar validasi bahan ajar digunakan untuk mengetahui validitas bahan ajar yang dikembangkan. Aspek-aspek ini tercantum dalam lembar validasi bahan ajar pelajaran. Sumber data penelitian adalah hasil validasi oleh validator. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan metode validasi. Metode validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi bahan ajar kepada pakar media dan pakar materi biologi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif Analisis hasil validasi bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan menghitung skor sesuai dengan kriteria skor pada lembar validasi.

2.1.4 Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas (Marcell, *et. al.* 2011). Masa ini adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang (Arsani, 2013).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Wulandari, *et al.* 2012). Pengetahuan remaja juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga dan membersihkan alat reproduksi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga personal hygiene, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga personal hygiene. Pengetahuan mengenai personal hygiene diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan organ seksual untuk menjaga kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi dapat menyebabkan resiko infeksi, penyakit radang dan kemandulan serta berdampak buruk pada masa yang akan datang (Astuti, *et al.* 2016).

Hal tersebut di sampaikan juga oleh (Nazira, *et al.* 2017) bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang masih kurang dan perilaku personal hygiene yang buruk. Akibat dari perilaku *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan permasalahan keputihan yang merupakan gejala awal dari adanya kanker serviks maupun penyakit yang lainnya, terdapat juga fakta bahwa perempuan memiliki risiko untuk terkena infeksi HPV. Selain disebabkan oleh HPV, kanker serviks juga dapat ditimbulkan karena *personal hygiene* (kebersihan diri) yang kurang baik pada perawatan organ

reproduksi. Jika tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan beberapa penyakit infeksi pada organ reproduksi. Salah satunya keputihan yang dampaknya sebagian besar dapat mengakibatkan gatal-gatal disekitar alat kelamin, bau tidak sedap serta dapat terjadi infeksi yang memicu terjadinya kanker serviks.

Menurut Tim Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Jakarta I (2010) bahwa remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja dalam menilai keadaannya. Pada masa remaja, sudah memasuki fase selanjutnya yaitu masa baligh yang ditandai dengan baru berkembangnya organ-organ reproduksi remaja.

Untuk itu, siswa harus memahami kesehatan dari reproduksi remaja. Selain itu, siswa sebagai remaja memiliki kebutuhan yang berbeda dari orang dewasa, sehingga program kesehatan seksual dan keluarga berencana yang ditujukan kepada kaum muda harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan bukan diadaptasi dari program yang sudah ada yang ditujukan kepada orang dewasa. Dan sangat penting bagi remaja untuk mengumpulkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa agar dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, terlindung dari infeksi menular seksual (IMS) dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual. Menurut (Wulandari, 2012) siswa seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingin tahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Siswa merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dan kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman dan media massa. Sehingga dapat menyebabkan simpang siur atau pemahaman yang salah karena tidak adanya bimbingan dari orang tua.

Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dapat

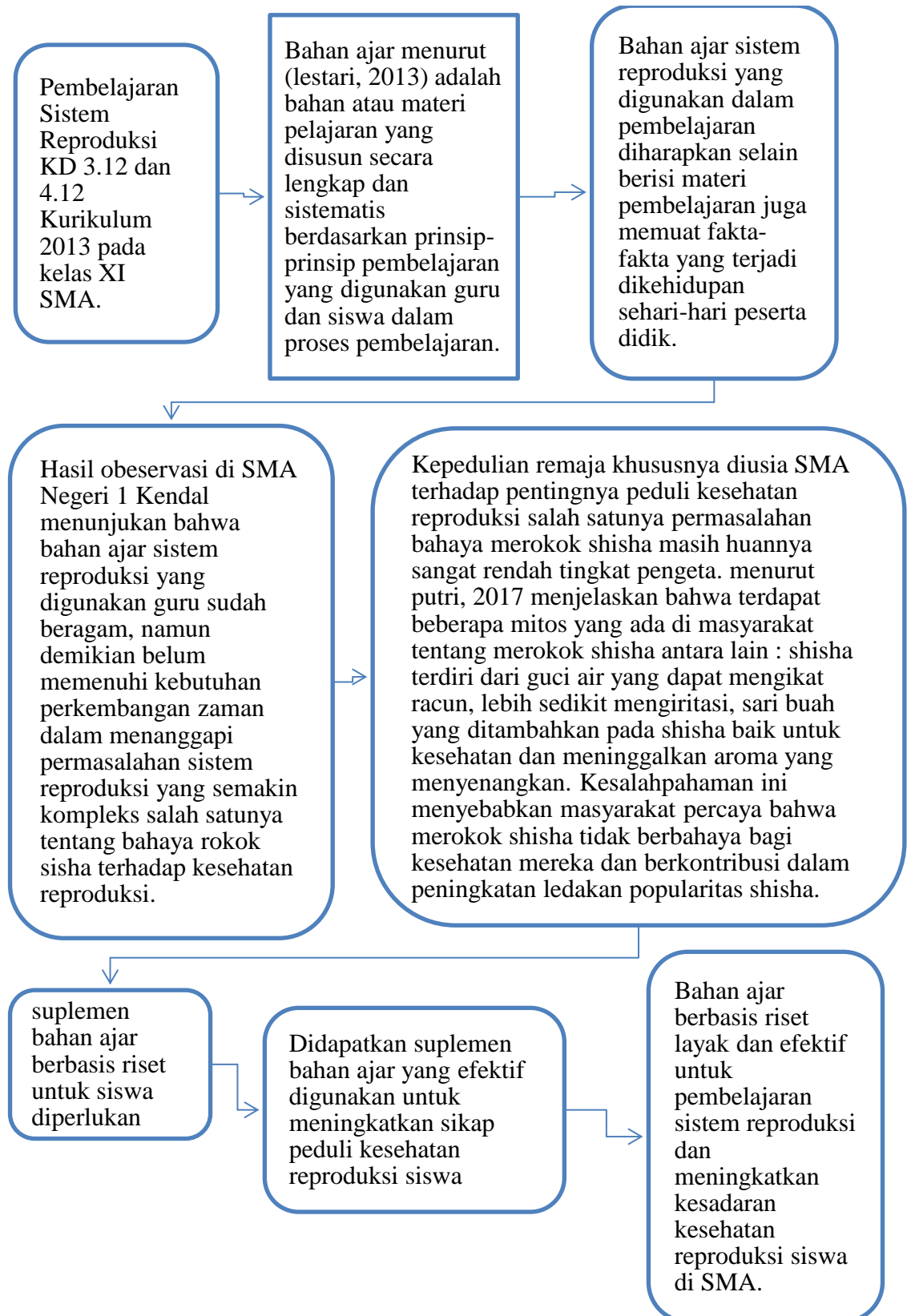
berakibat fatal. Yang terjadi pada pria adalah impoten, prostat, HIV, dan penyakit menular seksual. Kesehatan reproduksi pada wanita juga harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus karena akan berakibat fatal jika wanita mempunyai pemahaman yang rendah mengenai kesehatan reproduksi. Akibat ketidak tahuan soal kesehatan reproduksi oleh wanita adalah penyakit menular seksual, HIV, kanker payudara, mandul, kekerasan seksual, pengeroposan tulang, kram, kanker rahim, keguguran, anemia, dan pendarahan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa pria dan siswa wanita secara statistik, meskipun pemahaman siswa pria lebih tinggi lebih tinggi daripada pemahaman siswa wanita. (Wulandari, *et al.* 2016).

Komponen Sikap menurut (Azwar, 2015) sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu: (1) Komponen kognitif berisi sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial. (2) Komponen afektif menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang. (3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Azwar, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: 1) Pengalaman pribadi Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. 2) Pengaruh orang lain Yang dianggap penting individu, pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. 3) Pengaruh kebudayaan Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita

terhadap berbagai masalah. 4) Media massa Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya. 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. 6) Faktor emosional suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan valid untuk digunakan sebagai suplemen bahan ajar pada materi sistem reproduksi siswa SMA.
2. Bahan ajar berbasis riset yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa SMA.

5.2 Saran

Sekolah dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah dan satu kelas saja, pada penelitian selanjutnya diharapkan penelitian untuk mengetahui keefektifan bahan ajar dapat ditambah beberapa sekolah ataupun kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, A. 2017. *Perilaku Pemanfaatan Waktu Luang di Kalangan Siswa SMP dan SMA di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Akaka, A. E., & Akpan, S. B. 2020. Sexuality Education for Adolescents Social Adjustment: Counselling Implications. *International Journal of Education Development*, 26 (1): 1-9.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, A. F. 2016. Efektivitas Model Environmental Learning Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Kesehatan Lingkungan Siswa SMA Pada Materi Virus (Doctoral dissertation, Uneversitas Negeri Semarang).
- Astuti, L. P., N. S. Dewi & Y. P. Widiastuti. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di Smp Negeri 3 Kendal. *ILMU KESEHATAN*, 7(1), 34-37.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahtiar, E. T. 2015. Penulisan bahan ajar. *Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar untuk Mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*, 1-11.
- BSNP. 2006. *Instrumen penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dewi, N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kompleks dan Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Pada Tema Pemanasan Global (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hafsah. 2015. Implementasi Riset Based Learning dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Makalah Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Haryadi, S. 2017. Pengembangan Suplemen Buku Ajar Tematik untuk Kelas IV SD Negeri Nogotirto Kabupaten Sleman. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Haryati. 2012. Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. 37(1): 11-26.

- Kumalasari, L. 2019. *Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Ipa Bermuatan Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kurniawan, K. 2012. *Paduan Penulisan Buku Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Lestari, I. 2013. Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. *Padang: Akademia Permata*, 1.
- Mustika, W. (2015). Validitas Bahan Ajar Berbasis Metakognitif Pada Materi Anabolisme Karbohidrat. *BioEdu*, 4(3).
- Meikahani, R. & E. S. Kriswanto. 2015. Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1):1-9.
- Nurdyansyah. N. & A. Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nazira, A. & S. R. Devy. 2017. Pengaruh Personal Reference, Thought And Feeling Terhadap Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren X. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 3(2), 229-240.
- Nurdyansyah. N. & A. Widodo. 2015. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah. N. & E. F. Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oktavia D. 2010. Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Kota Padang Tahun 2010. *Jurnal Pendidikan*. Padang : PSIKM UNAND.
- Oktaviana, I. S. B. Sumitro. & U. Lestari. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Penelitian Karakterisasi Protein Membran Sperma pada Matakuliah Bioteknologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.

- Rahmadi, A., Y. Lestari. & Y. Yenita. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal kesehatan andalas*, 2(1), 25-28.
- Rahmat, R., & D. Irfan. 2019. Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar Di SMK. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(1), 48-53.
- Rahmi, A. Y. Yusrizal. & I. Maulana. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Materi Hidrokarbon di SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2(1), 12-26.
- Ridhwan, M., & H. Hambali. 2014. Kelayakan Bahan Ajar Biologi Berbasis Masalah pada Konsep Sistem Reproduksi di SMA Negeri Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 2(2).
- Riyani, R. S. Maizora. & H. Hanifah. 2017. Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60-65.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, T. & I. Rahmawati. 2015. Pojok remaja: upaya peningkatan ketrampilan kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Tanuwihardja, R. K. & A. D. Susanto. 2012. Rokok elektronik (Electronic cigarette). *Jurnal Respirasi Indonesia*, 32(1), 53-61.
- Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wang'eri, T. 2013. Family, Peer And Protective Factors Related To Sex Behavior Among Urban Adolescents In Secondary Schools In Mombasa Country, Coast Province, Kenya. *International Journal of Education and Research* 1(5).
- Weiten, E. 2007. *Psychology: Themes and Variations*. (7th ed.,) Canada: Thomson Wadsworth, p. 416.

- Widati, S. 2013. Efektivitas pesan bahaya rokok pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok masyarakat miskin. *Jurnal Promkes*, 1(2), 105-110.
- Wijaya, I., M. Kusuma., N. N. M. Agustini. & G. D. Tisna. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Aktifitas remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(1): 33-2
- Wulandari, V. F., H. Nirwana. & Nurfarhanah. 2012. Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1): 1-9
- Wulandari, V. F. & H. Nirwana. 2012. Pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi. *Konselor*, 1(2).